

Mitigasi Bencana Dan Sosialisasi Perawatan Tanggul Desa Tegalsari Kec.Widang Kab. Tuban

Zainal Abidin¹, Affan Bachri², Arif Budi Laksono³, Afandi⁴

Keywords :

sosialisasi perawatan tanggul;
mitigasi bencana;
partisipasi masyarakat;

Correspondensi Author

¹⁾ Dosen Program Studi Elektro Fakultas

Teknik Universitas Islam Lamongan

Email: zainalabidin@gmail.com

History Artikel

Received: 05-05-2018

Reviewed: 12-06-2018

Revised: 20-06-2018

Accepted: 09-07-2018

Published: 27-07-2018

Abstrak. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana dan perawatan tanggul Desa Tegalsari Kecamatan Widang Tuban. Dari pelaksanaan sosialisasi perawatan tanggul dan mitigasi bencana yang dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mengenai mitigasi bencana dan sosialisasi perawatan tanggul bengawan solo di Desa Tegalsari Kecamatan Widang dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tegalsari memiliki respon yang cukup tinggi terhadap kegiatan-kegiatan mitigasi bencana dan melakukan kegiatan perawatan tanggul terutama wilayah-wilayah yang diperkenankan oleh instansi Balai Besar Bengawan Solo (BBWS) dan siap membantu dan mendukung kegiatan BBWS dalam usaha menertibkan tanaman-tanaman yang dilarang untuk ditanam di sekitar tanggul.

PENDAHULUAN

Pengendalian banjir di wilayah DAS Bengawan Solo oleh pemerintah dengan dibangunnya tanggul sepanjang aliran sungai dan sudetan di Wilayah Bojonegoro dan wilayah Lamongan. Bencana banjir adalah bencana tahunan yang terjadi pada musim penghujan. Di sepanjang aliran Bengawan Solo yang paling rawan terjadinya luapan banjir di Jawa timur adalah wilayah Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan sebagian Gresik. Hampir tiap tahun bencana ini terjadi secara fluktuatif. Namun kewaspadaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana terutama banjir menjadi suatu kewajiban. Hal ini untuk menciptakan kestabilan dalam bidang ekonomi dan ketahanan pangan.

Desa Tegalsari dan Desa Kedungharjo Kecamatan Widang adalah dua wilayah yang sering terjadi jebol tanggul, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, Dinas Pengairan dan BPBP Kabupaten Tuban untuk terus mengajak masyarakat menjaga wilayah tanggul di sekitar desa tersebut. Secara faktual pada bulan Desember 2017, banjir melanda wilayah Bojonegoro, Tuban dan Lamongan yang merusak lahan pertanian siap panen yang mengakibatkan banyak kerugian. Dari data yang diperoleh dari BBWS Bengawan Solo di Kecamatan Widang bahwa sepanjang tanggul daerah Kecamatan Widang yang memiliki panjang sekitar 19 km mulai Desa Patihan Kec.Widang hingga Desa Simorejo Kec.

Widang yang memiliki lokasi tanggul yang hampir tidak terawat adalah Dusun Salen Desa Tegalsari yang pernah putus tanggul jebol pada Desember 2007. Kondisi tidak terawat dimaksud adalah banyaknya semak belukar yang dapat mengakibatkan retaknya tanggul.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui peranan masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana dan perawatan tanggul Desa Tegalsari Kecamatan Widang Tuban.

METODE

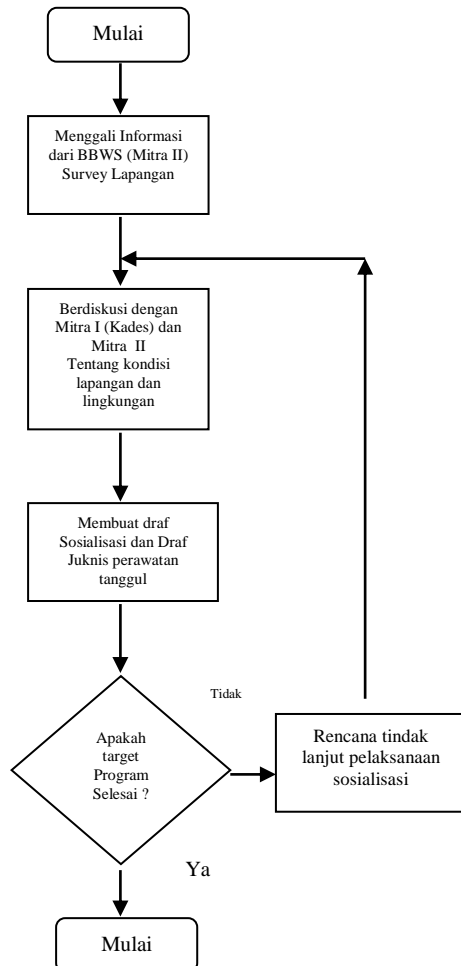
Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan berbasis sosialisasi tentang materi mitigasi bencana dan perawatan tanggul yang dilaksanakan selama dua tahapan.

Tahapan yang pertama meliputi : Ceramah/ Diskusi panel

Tahapan kedua berupa :

- Mencari informasi partisipasi warga melalui penyebaran angket
- Pemasangan Banner dan poster tentang usaha-usaha mitigasi dan pencegahan bencana banjir.

Diagram alir metode pelaksanaan seperti pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi

Metode Analisis Data

Angket yang telah disebar kemudian diolah dan diklasifikasikan secara kuantitatif. Perhitungan dan grafik dapat dibuat dengan Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan sosialisasi perawatan tanggul dan mitigasi bencana di Tegalsari Kecamatan Widang didapatkan bahwa sebagian masyarakat menjadi semakin sadar akan pentingnya mitigasi bencana dan kepedulian terhadap perawatan tanggul bendungan solo.

Dari informasi penyebaran angket didapatkan hasil pengolahan data angket dapat

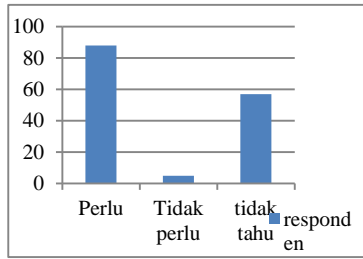
disampaikan di tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil olah data angket

Butir angket No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Sangat perlu	88	58.67
	Tidak perlu	5	3.33
	Tidak tahu	57	38.00
2	Pernah	125	83.33
	Tidak pernah	2	1.33
	tidak tahu	23	15.33
3	Ya	45	30.00
	Tidak	16	10.67
	tidak tahu	89	59.33
4	Tidak	23	15.33
	Ya	90	60.00
	tidak tahu	37	24.67
5	Perlu	145	96.67
	Tidak perlu	3	2.00
	tidak tahu	2	1.33
6	Setuju	125	83.33
	Tidak setuju	15	10.00
	ragu ragu	10	6.67
7	Ada	25	16.67
	Tidak	100	66.67
	tidak tahu	25	16.67
8	Tidak perlu	15	10.00
	Perlu	135	90.00
	tidak tahu	0	0.00
9	Perlu	140	93.33
	Tidak perlu	5	3.33
	tidak tahu	5	3.33
10	1 kali setahun	15	10.00
	2 kali setahun	130	86.67
	jawaban lain	5	3.33

(Sumber : data diolah)

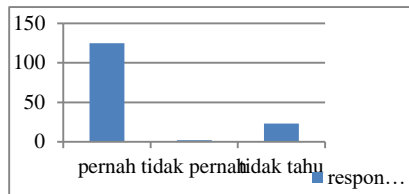
Angket disebarakan kepada sampel penelitian dari anggota masyarakat desa Tegalsari Kecamatan Widang sebanyak : 150 orang. Dari data olah butir angket nomor 1 responden yang menyatakan sangat perlu sebanyak 88 orang (58,67%), tidak perlu 5 orang (3,33%) dan yang tidak tahu 57 orang (38 %).



Gambar 2. Grafik Data responden tentang perlunya sosialisasi siaga bencana

Dari gambar 2 menunjukkan 3,33 % menyatakan tidak perlu dan 38 % dari responden masih menyatakan tidak tahu mengenai perlunya sosialisasi siaga bencana.

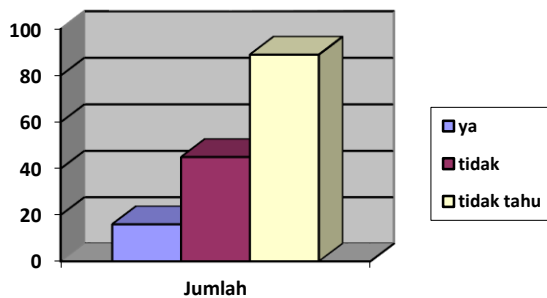
Sementara butir angket nomor 2 responden yang menyatakan pernah sebanyak 125 orang (83,33 %), tidak pernah 2 orang (2%) dan yang tidak tahu 23 orang (15,33 %).



Gambar 3. Grafik jawaban responden tentang adanya kegiatan mitigasi bencana

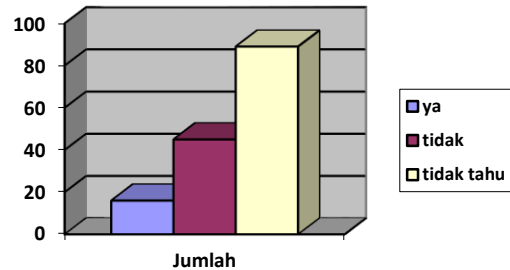
Dari gambar 2 , menunjukkan bahwa masih ada pendapat dari 23 orang responden (15,3%) menyatakan tidak tahu dan 2 % menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan sosialisasi tentang kegiatan mitigasi bencana masih belum maksimal dilaksanakan baik dari desa maupun instansi yang lain.

Dari angket nomor 3 responden yang menyatakan “ya” sebanyak 16 orang (10,67%), menyatakan “tidak” 45 orang (30 %) dan yang tidak tahu 89 orang (59,33 %).



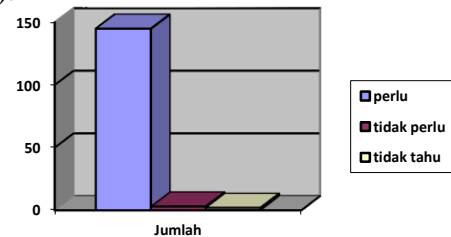
Gambar 4. Grafik jawaban responden tentang sosialisasi siaga banjir

Angket nomor 4 responden yang menyatakan tidak sebanyak 23 orang (15,33%), menyatakan “ya” sebanyak 90 orang (60,00 %) dan yang tidak tahu 37 orang (24,67%).



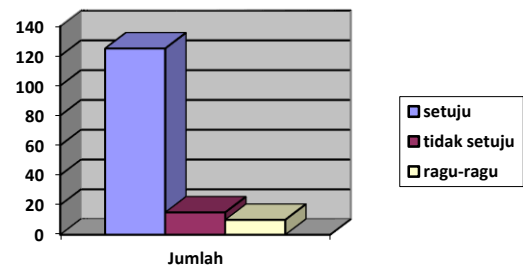
Gambar 5. Grafik jawaban responden tentang manfaat sosialisasi siaga bencana kepada masyarakat

Angket nomor 5 responden yang menyatakan perlu sebanyak 145 orang (96,67%), menyatakan tidak perlu sebanyak 3 orang (2 %) dan yang tidak tahu 2 orang (1,33 %).



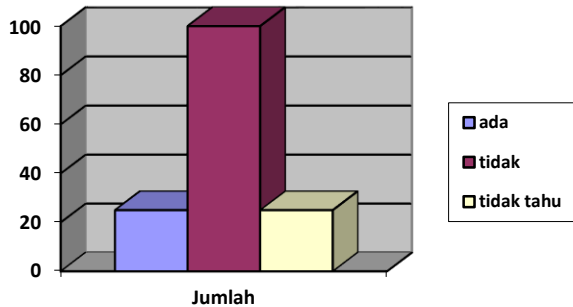
Gambar 6. Grafik jawaban responden tentang perlunya menjaga kelestarian lingkungan

Angket nomor 6 responden yang menyatakan setuju sebanyak 125 orang (83,33%), menyatakan tidak setuju sebanyak 15 orang (10 %) dan yang ragu-ragu 10 orang (66%).



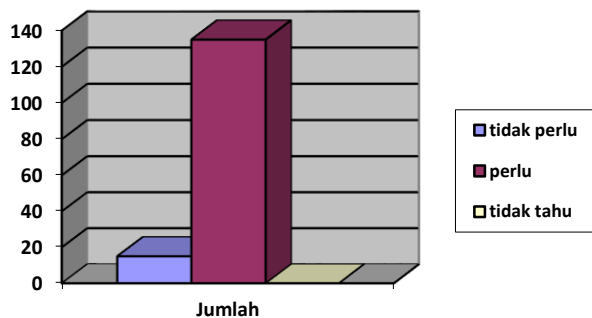
Gambar 7. Grafik jawaban responden tentang tanggung jawab masyarakat dan pemerintah mengenai penanganan bencana

Angket nomor 7 responden yang menyatakan ada sebanyak 25 orang (16.67 %), menyatakan tidak sebanyak 100 orang (66.67 %) dan yang tidak tahu 25 orang (16.67%).



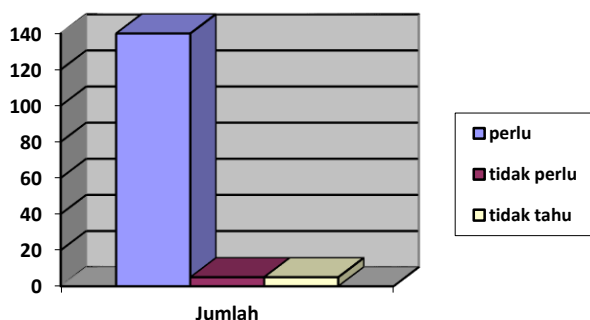
Gambar 8. Grafik jawaban responden tentang ada tidaknya program desa dalam penanganan banjir

Angket nomor 8 responden yang menyatakan tidak perlu sebanyak 15 orang (10%), menyatakan perlu sebanyak 135 orang (90 %) dan yang tidak tahu 0 orang (0%).



Gambar 9. Grafik jawaban responden tentang perlu tidaknya penggalangan dana desa dalam penanganan banjir

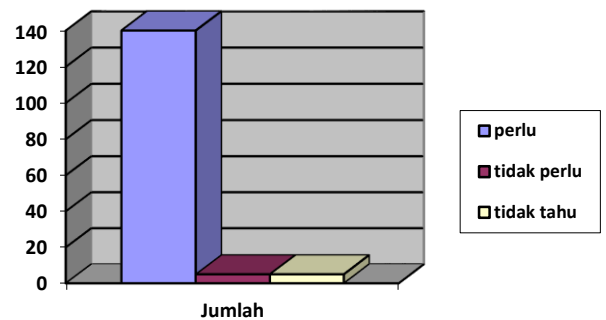
Angket nomor 9 responden yang menyatakan perlu sebanyak 140 orang (93.33%), menyatakan tidak perlu sebanyak 5 orang (3.33 %) dan yang tidak tahu 5 orang (3,33 %).



Gambar 10. Grafik jawaban responden tentang perlunya bantuan

Khusus pemerintah dan BPBD terhadap bencana

Angket nomor 10 responden yang menyatakan 1 kali setahun sebanyak 15 orang (10%), menyatakan 2 kali setahun sebanyak 130 orang (86.67 %) dan jawaban lain 5 orang (3,33 %).



Gambar 11. Grafik jawaban responden tentang frekuensi kegiatan preventif termasuk sosialisasi perawatan tanggul, mitigasi bencana

Evaluasi hasil kegiatan

Dari pelaksanaan sosialisasi dan mitigasi bencana , terutama juga memberikan pengetahuan tentang PP No. 35 tahun 1991 tentang sungai, yang khususnya dalam hal ini adalah pemeliharaan bangunan sungai terutama tanggul bengawan solo. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap bencana terutama banjir.

Dari informasi berdasarkan angket, bahwa secara khusus kegiatan kesiapsiagaan terhadap bencana tidak diprogramkan khusus, namun hanya sekedar informasi. Seharusnya wilayah-wilayah di bantaran atau di wilayah sekitar sungai memiliki kesiaptanggapan terhadap bencana, terutama pemulihan mental selama dan sesudah bencana terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai mitigasi bencana dan sosialisasi perawatan tanggul bengawan solo di Desa Tegalsari Kecamatan Widang dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Tegalsari memiliki respon yang cukup tinggi terhadap kegiatan-kegiatan mitigasi bencana dan melakukan kegiatan perawatan tanggul

terutama wilayah-wilayah yang diperkenankan oleh instansi Balai Besar Bengawan Solo (BBWS) dan siap membantu dan mendukung kegiatan BBWS dalam usaha menertibkan tanaman-tanaman yang dilarang untuk ditanam di sekitar tanggul.

Untuk pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Tuban agar senantiasa melakukan kegiatan kesiapsiagaan bencana terutama pembentukan kelompok-kelompok Siaga bencana di Kecamatan dan di Desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Besar Bengawan Solo. (2016). Panduan Teknis Tata Laksana Sarana Prasarana Bengawan Solo
- Pemerintah Daerah Tuban. (2016). Peta Wilayah Kabupaten Tuban
- Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 tentang Sungai